

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Hiliganowo merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan Propinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2010, Desa Hiliganowo dimekarkan menjadi tiga desa yaitu Desa Hiliganowo, Desa Hiliganowo Salo'o dan Desa Ganowo Sa'ua. Desa Hiliganowo berbatasan dengan Desa Ganowo Sa'ua (sebelah barat), Desa Hilimaetaluo (Sebelah Utara) dan Desa Hiliganowo Salo'o (sebelah selatan).

Pemekaran Desa Hiliganowo didasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 2 Tahun 2009 tentang pembentukan Desa-Desa di Kabupaten Nias Selatan dan Undan Undang Nomor 9 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Humbang Hasudutan di Propinsi Sumatera Utara.

Desa Hiliganowo dengan luas 7,3 Ha dan berada pada ketinggian 112 m dari permukaan air laut dengan penduduk desa Hiliganowo pada saat ini berjumlah 1.769 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 843 orang dan penduduk perempuan 926 orang, yang menganut agama Kristen Protestan dan Katolik. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Hiliganowo mayoritas adalah bertani, nelayan tradisional, pandai besi, pedagang keliling, dan wira usaha, serta penduduk Desa Hiliganowo berpendidikan SD sampai kejenjang Perguruan Tinggi.

Saat ini, Desa Hiliganowo dipimpin oleh Bapak Yofianus Duha sebagai kepala desa definitif periode 2020-2026. Pemerintahan Desa Hiliganowo adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara

pemerintahan desa yang terdiri dari sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan, kepala urusan umum dan tata usaha, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi pelayanan, kepala seksi kesejahteraan, dan kepala dusun. Desa Hiliganowo juga mempunyai beberapa lembaga yakni Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Adat Desa, TP. PKK, Karang Taruna dan Kelompok Sanggar Seni Budaya.

Desa Hiliganowo merupakan salah satu desa adat yang masih kental dengan hukum adat. Hukum adat yang berlaku di Desa Hiliganowo merupakan hukum adat yang secara turun temurun yaitu hukum peninggalan nenek moyang zaman dahulu dan tetap dilestarikan hingga saat ini dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan kebiasaan dan mengutamakan demokrasi serta nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia.

4.2 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada responden telah diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Angket disebarkan sebanyak 36 responden dalam hal ini masyarakat Desa Hiliganowo yang berjumlah 36 orang.

Berdasarkan verifikasi data, semua angket tersebut telah kembali ketangan peneliti dalam keadaan utuh dan telah diisi sesuai dengan petunjuk. Maka angket telah diverifikasi dengan baik, sehingga data tersebut layak untuk dinyatakan sebagai data penelitian.

4.2.1 Karakteristik Responden

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, bahwa yang menjadi pemberi informasi (responden) pada penelitian ini adalah: masyarakat Desa Hiliganowo, yang berjumlah 36 orang yang ditetapkan peneliti berdasarkan sampel. Oleh karena itu, peneliti menguraikan karakteristik responden sebagai masukan untuk variabel yang ada pada penelitian ini serta lebih mudah untuk dipahami maka diuraikan berdasarkan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil yang didapatkan pada pengumpulan data melalui penyebaran angket (*kuesioner*), berikut hasil data dari responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1

Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	100%
1	Laki-Laki	18	50%
2	Perempuan	18	50%
Total		36 orang	100%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari total 36 orang responden, sebanyak 18 orang atau 50% merupakan perempuan, sedangkan 32 orang atau 50% merupakan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah sepasang suami isteri.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil data yang diperoleh melalui penyebaran angket (*kuesioner*), kepada responden maka, karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2

Presentase Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	%
1	18-25 Tahun	8	22,2%
2	26-32 Tahun	10	27,2%
3	33-45 Tahun	15	41,6%
4	50 Tahun Keatas	3	8,3%
Total		36 Orang	100 %

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 Berdasarkan data distribusi responden menurut usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 33–45 tahun, yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 41,6% dari total

keseluruhan responden. Selanjutnya, responden yang berusia 26–32 tahun berjumlah 10 orang atau sekitar 27,2%. Responden dalam rentang usia 18–25 tahun tercatat sebanyak 8 orang, setara dengan 22,2% dari total responden. Sedangkan kelompok usia 50 tahun keatas merupakan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu sebanyak 3 orang atau 8,3%. Secara keseluruhan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 36 orang, dengan distribusi usia yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok usia produktif.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari data yang diperoleh ditemukan tingkat pendidikan masyarakat desa Hiliganowo. Dengan demikian karakteristik responden dengan tingkat pendidikan yang berbeda maka dikelompokkan antara lain:

Tabel 4.3
Daftar Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	%
1	SD	10 Orang	27,7%
2	SMP	9 Orang	25%
3	SMA	13 Orang	36,1%
4.	Diploma (III)	2 Orang	5,6%
5.	Sarjana (S1)	2 Orang	5,6%
Total		36 Orang	100%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3 Berdasarkan distribusi responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 36,1% dari total keseluruhan responden. Selanjutnya, responden yang berpendidikan Sarjana (S1) berjumlah 2 orang atau sekitar 5,6%. Responden yang berasal dari jenjang pendidikan Diploma (D-III) tercatat sebanyak 2 orang atau setara dengan 5,6%. Sementara itu, terdapat 9 orang responden yang berpendidikan SMP 25% dan 10 orang atau 27,7% yang memiliki tingkat pendidikan SD. Secara keseluruhan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 36 orang,

dengan latar belakang pendidikan yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari data yang diperoleh ditemukan tingkat pekerjaan masyarakat desa Hiliganowo. Dengan demikian karakteristik responden dengan tingkat pekerjaan yang berbeda maka dikelompokkan antara lain:

Tabel 4.4
Daftar Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	%
1	Pegawai Negeri	2 Orang	5,5%
2	Pegawai Swasta	2 Orang	5,5%
3	Petani	28 Orang	77,8%
4.	Wiraswasta	4 Orang	11,2%
Total		36 Orang	100%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 Berdasarkan distribusi responden menurut pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pekerjaan adalah petani, yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 77,8% dari total keseluruhan responden. Selanjutnya, responden yang pekerjaan sebagai wiraswasta berjumlah 4 orang atau sekitar 11,2%. Responden yang pekerjaan sebagai pegawai swasta tercatat sebanyak 2 orang atau setara dengan 5,5%. Sementara itu, yang pekerjaannya sebagai pegawai negeri sipil terdapat 2 orang responden atau setara dengan 5,5%. Secara keseluruhan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 36 orang, dengan latar pekerjaan yang berbeda-beda yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan petani.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Dari data yang diperoleh ditemukan tingkat pendapatan (penghasilan) masyarakat desa Hiliganowo. Dengan demikian karakteristik responden dengan tingkat pekerjaan yang berbeda maka dikelompokkan antara lain:

Tabel 4.5
Daftar Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	%
1	≤ Rp. 3.000.000	30 Orang	83,33%
2	Rp. 3.000.000 – Rp.4.000.000	2 Orang	5,56%
3	Rp. 4.000.000 – Rp.5.000.000	2 Orang	5,56%
4.	≥ Rp.5.000.000	2 Orang	5,56%
Total		36 Orang	100%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa dari total 36 orang responden, mayoritas memiliki tingkat pendapatan sebesar ≤ Rp. 3.000.000, yaitu sebanyak 30 orang atau 83,33%. Selanjutnya, responden dengan pendapatan antara Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 berjumlah 2 orang atau 5,56%, diikuti oleh responden dengan pendapatan antara Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 2 orang atau 5,56%, serta responden dengan pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000 juga sebanyak 2 orang atau 5,56%.

4.3 Pengolahan Angket

Pengolahan angket berskala pengukuran menggunakan skala *likert*. Skala likert merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset berupa survei. Alat penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Skor untuk *skala likert* adalah 5, 4, 3, 2, 1. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Dalam penelitian ini item pernyataan diberikan skor untuk masing-masing pernyataan atau pertanyaan dengan skor masing-masing disesuaikan dengan ketetapan awal yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1 Hasil Skor Angket X1 (Jenis Kelamin)

Dari hasil angket yang disebarkan oleh peneliti kepada responden, di mana angket tersebut bersifat tertutup, serta pada tiap-tiap angket memiliki lima opsi jawaban yang dimana setiap opsi jawaban memiliki skor penilaian yang berbeda beda.

Jumlah pernyataan angket pada variabel X1 sebanyak tiga pernyataan, dari masing-masing pernyataan tersebut diperoleh jawaban dan skor sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Skor Angket Variabel X1

No	X1-1	X1-2	X1-3	X1 Total
1	5	5	5	15
2	4	5	4	13
3	5	5	4	14
4	4	5	4	13
5	3	4	5	12
6	5	5	5	15
7	5	5	5	15
8	5	5	5	15
9	3	5	4	12
10	4	4	5	13
11	2	3	2	7
12	3	3	3	9
13	4	4	4	12
14	4	5	5	14
15	5	5	4	14
16	5	5	5	15
17	3	3	3	9
18	5	5	4	14
19	4	5	5	14
20	5	5	5	15
21	5	5	4	14
22	4	5	5	14
23	3	3	3	9
24	3	5	4	12
25	5	5	5	15
26	3	3	3	9
27	4	5	5	14
28	5	5	5	15
29	4	4	3	11
30	5	4	4	13
31	5	4	4	13
32	4	5	4	13

33	4	5	5	14
34	5	5	4	14
35	5	5	5	15
36	3	3	3	9

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

4.3.2 Hasil Skor Angket X2 (Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan)

Dari hasil angket yang disebarakan oleh peneliti kepada responden, di mana angket tersebut bersifat tertutup, serta pada tiap-tiap angket memiliki lima opsi jawaban yang dimana setiap opsi jawaban memiliki skor penilaian yang berbeda beda.

Jumlah pernyataan angket pada variabel X2 sebanyak sepuluh pernyataan, dari masing-masing pernyataan tersebut diperoleh jawaban dan skor sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Skor Angket Variabel X2

NO	X2-1	X2-3	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2 Total
1	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	46
2	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	44
3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
4	3	5	3	5	4	5	4	4	5	3	41
5	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	39
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	46
8	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
9	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	38
10	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	38
11	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	25
12	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	32
13	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
14	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
15	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
18	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45
19	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42

20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
22	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
24	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
25	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	44
26	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
27	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
28	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47
29	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	33
30	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
31	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	42
32	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
33	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
34	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
35	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

4.3.3 Hasil Skor Angket X3 (Pendapatan)

Dari hasil angket yang disebarakan oleh peneliti kepada responden, di mana angket tersebut bersifat tertutup, serta pada tiap-tiap angket memiliki lima opsi jawaban yang dimana setiap opsi jawaban memiliki skor penilaian yang berbeda beda.

Jumlah pernyataan angket pada variabel X3 sebanyak enam pernyataan, dari masing-masing pernyataan tersebut diperoleh jawaban dan skor sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Skor Angket Variabel X3

No	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5	X3-6	X3 Total
1	5	4	5	4	5	5	28
2	5	5	4	5	4	5	28
3	4	4	5	4	5	5	27
4	3	5	4	5	4	5	26
5	4	4	3	4	3	4	22
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	4	5	4	5	5	28

8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	4	3	4	3	5	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	2	2	2	2	2	3	13
12	5	3	3	3	3	3	20
13	4	4	4	4	4	4	24
14	5	4	4	4	4	5	26
15	4	4	5	4	5	5	27
16	4	5	5	5	5	5	29
17	3	3	3	3	3	3	18
18	4	5	5	5	5	5	29
19	4	4	4	4	4	5	25
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	5	5	5	30
22	4	4	4	4	4	5	25
23	3	3	3	3	3	3	18
24	4	4	3	4	3	5	23
25	4	4	5	4	5	5	27
26	3	2	3	2	3	3	16
27	4	4	4	4	4	5	25
28	5	4	5	4	5	5	28
29	4	2	4	2	4	4	20
30	5	5	5	5	5	4	29
31	5	4	5	4	5	4	27
32	4	4	4	4	4	5	25
33	5	4	4	4	4	5	26
34	4	4	5	4	5	5	27
35	4	5	5	5	5	5	29
36	3	3	3	3	3	3	18

4.3.4 Hasil Skor Angket Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan)

Dari hasil angket yang disebarakan oleh peneliti kepada responden, di mana angket tersebut bersifat tertutup, serta pada tiap-tiap angket memiliki lima opsi jawaban yang dimana setiap opsi jawaban memiliki skor penilaian yang berbeda beda.

Jumlah pernyataan angket pada variabel Y sebanyak delapan pernyataan, dari masing-masing pernyataan tersebut diperoleh jawaban dan skor sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Skor Angket Variabel Y

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y Total
1	3	5	5	4	5	5	4	5	36
2	2	4	4	4	5	5	5	4	33
3	4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	5	3	5	3	5	3	5	4	33
5	4	4	5	4	3	4	4	3	31
6	5	4	5	5	5	5	5	5	39
7	5	5	5	4	5	5	4	5	38
8	5	5	5	4	5	5	5	5	39
9	5	4	3	4	4	5	4	3	32
10	4	5	3	3	4	4	4	4	31
11	3	2	2	4	3	2	2	2	20
12	3	3	3	3	3	5	3	3	26
13	4	4	4	4	5	4	4	4	33
14	5	5	5	5	5	5	4	4	38
15	5	4	4	4	5	4	4	5	35
16	5	5	5	5	5	4	5	5	39
17	3	3	3	4	3	3	3	3	25
18	5	4	4	4	5	4	5	5	36
19	5	5	5	4	4	4	4	4	35
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
21	5	4	5	5	5	5	5	5	39
22	5	5	4	4	4	4	4	4	34
23	3	3	4	3	3	3	3	3	25
24	5	4	4	4	4	4	4	3	32
25	5	5	5	4	4	4	4	5	36
26	3	3	3	3	3	3	2	3	23
27	5	5	4	4	4	4	4	4	34
28	5	5	4	5	5	5	4	5	38
29	4	3	4	3	4	4	2	4	28
30	4	4	4	5	4	5	5	5	36

31	4	4	4	3	5	5	4	5	34
32	5	4	4	4	5	4	4	4	34
33	5	5	5	5	5	5	4	4	38
34	5	4	4	4	5	4	4	5	35
35	5	5	5	5	5	4	5	5	39
36	3	3	3	4	3	3	3	3	25

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

4.4 Uji Validitas

4.4.1 Uji Validitas X1 (Jenis Kelamin)

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) dari butir pernyataan tersebut $> r$ tabel (0.329), dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.10
Uji Validitas Terhadap Butir-Butir
Pernyataan Kuesioner Variabel X1

Pernyataan Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
P1	0.867	0.329	Valid ($R_{hitung} > R_{Tabel}$)
P2	0.904	0.329	Valid ($R_{hitung} > R_{Tabel}$)
P3	0.887	0.329	Valid ($R_{hitung} > R_{Tabel}$)

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

4.4.2 Uji Validitas X2 (Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan)

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) dari butir pernyataan tersebut $> r$ tabel (0.329), dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.11
Uji Validitas Terhadap Butir-Butir
Pernyataan Kuesioner Variabel X2

Pernyataan Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
P1	0.687	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P2	0.835	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P3	0.713	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P4	0.882	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P5	0.860	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P6	0.882	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P7	0.860	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P8	0.809	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P9	0.796	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P10	0.687	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

4.4.3 Uji Validitas X3 (Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan)

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) dari butir pernyataan tersebut > r tabel (0.329), dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.12
Uji Validitas Terhadap Butir-Butir
Pernyataan Kuesioner Variabel X3

Pernyataan Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
P1	0.726	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P2	0.900	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P3	0.897	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)

P4	0.900	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P5	0.897	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P6	0.836	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

4.4.4 Uji Validitas Y (Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan)

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) dari butir pernyataan tersebut $> r$ tabel (0.329), dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.12
Uji Validitas Terhadap Butir-Butir
Pernyataan Kuesioner Variabel Y

Pernyataan Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
P1	0.725	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P2	0.823	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P3	0.809	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P4	0.655	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P5	0.846	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P6	0.718	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P7	0.840	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)
P8	0.842	0.329	Valid (R Hitung> R Tabel)

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

4.5 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk keusioner. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Adapun syarat suatu alat ukur dikatakan reliabel dimana koefisien

dari *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pernyataan dikatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien dari *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

4.5.1 Uji Reabilitas X1

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,861	3

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel X1 yang disajikan dalam tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,861 dengan jumlah item sebanyak 3 butir pernyataan. Nilai ini berada di atas batas minimal 0,70, yang secara umum dianggap sebagai indikator reliabilitas yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X1 reliabel, artinya konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

4.5.2 Uji Reabilitas X2

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,939	10

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel X2, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939 dengan jumlah item sebanyak 10 pernyataan. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena berada jauh di atas ambang batas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X2 memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga

dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel X2 adalah reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

4.5.3 Uji Reabilitas X3

Tabel 4.15
Uji Reliabilitas X3

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,930	6

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930 dengan jumlah item sebanyak 6 butir pernyataan. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena nilai alpha $> 0,90$ termasuk dalam kategori reliabel secara ekstrem. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut sangat konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.5.4 Uji Reabilitas Y

Tabel 4.16
Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,910	8

Sumber: Olahan Peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,910 dengan jumlah item sebanyak 8 pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena melebihi standar minimum 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam instrumen tersebut konsisten secara internal dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian ini.

4.5.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan adalah:

- Apabila nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- Apabila nilai Sig < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.17
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69778125
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.055
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 4.17 diketahui hasil uji normalitas dengan nilai Sig = 0,200 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.5.6 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dipergunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel atau koefisien yang mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020:251), dapat dijabarkan dengan ketentuan:

Tabel 4.17
Interval Koefisien

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2020)

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.991 ^a	.981	.980	.72976	.981	565.532	3	32	.000

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,991, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas (jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan keuangan, serta tingkat pendapatan) terhadap variabel terikat, yaitu perilaku pengelolaan keuangan. dimana tingkat hubungannya adalah Antara 0,80 – 1,000 dengan kata lain hasil dari pengujian nilai korelasi masuk kedalam kategori korelasi Sangat tinggi.

4.5.7 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi adalah tingkat variabel X1,X2,X3 terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam presentase (%). Presentase diperoleh dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100%.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) merupakan suatu nilai yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas

yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisein Determinan X1 ke Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.916	1.48897

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin

Sumber: Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 4.18 Nilai *R Square* (Koeifisen determinasi) sebesar 0,918 yang artinya pengaruh X1 terhadap Y sebesar 91,8 %.

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisein Determinan X2 ke Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.969	.90085

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan

Sumber: Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 4.19 Nilai *R Square* (Koeifisen determinasi) sebesar 0,970 yang artinya pengaruh X2 terhadap Y sebesar 97,0 %.

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisein Determinan X3 ke Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.914	1.50694

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan

Sumber: Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 4.19 Nilai *R Square* (Koeifisen determinasi) sebesar 0,916 yang artinya pengaruh X3 terhadap Y sebesar 91,6 %.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.980	.72976

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,980 yang dimasukkan kedalam rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,980 \times 100\%$$

$$KD = 98 \%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Jenis Kelamin (X1) Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan (X2) dan Tingkat Pendapatan (X3) mampu memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 98%. Sementara itu, sisanya sebesar 2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.5.8 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.037	.828		1.252
	Jenis Kelamin	.758	.170	.325	4.447
	Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan	.672	.086	.852	7.796
	Tingkat Pendapatan	-.209	.130	-.177	-1.612
					Sig.
					.220
					.000
					.000
					.117

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil uji SPSS pada tabel 4.19 pada unstandarized coefficients kolom B pada constant (a) adalah 1.037 skor jenis kelamin senilai 0,758 (X1), pendidikan dan pengetahuan senilai 0,672 (X2) dan tingkat pendapatan senilai -0,209 (X3). Maka dapat diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$Y = 1.037 + 0,758X_1 + 0,672X_2 - 0,209X_3 + e$$

1. Nilai konstanta 1.037 menyatakan jika ketiga variabel penelitian ini, maka besarnya tingkat Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 1.037.
2. Nilai X1 (Jenis kelamin) = 0,758 memberikan arti bahwa jika terjadi kenaikan faktor jenis kelamin sebesar 1 satuan, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan akan meningkat sebesar 0,758 kali atau 75,8 %.
3. Nilai X2 (Pendidikan dan Pengetahuan) = 0,672 memberikan arti bahwa jika terjadi kenaikan faktor Pendidikan dan Pengetahuan sebesar 1 satuan, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan akan meningkat sebesar 0,672 kali atau 67,2 %.
4. Nilai X3 (Tingkat Pendapatan) = -0,209 memberikan arti bahwa jika terjadi kenaikan Tingkat Pendapatan sebesar 1 satuan, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan akan menurun sebesar 0,209.

4.5.9 Uji t

Hipotesis statistik adalah dalam perumusan hipotesis, antara nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Secara teknis dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1, X2, X3 dan variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.037	.828		1.252	.220
	Jenis Kelamin	.758	.170	.325	4.447	.000
	Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan	.672	.086	.852	7.796	.000
	Tingkat Pendapatan	-.209	.130	-.177	-1.612	.117

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Penelitian, Olahan SPSS Versi 29.0 (2025)

Dari hasil uji T (secara) parsial diatas maka disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan, tingkatan pendapatan menunjukkan hasil:

1. Variabel jenis kelamin (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 4.447 lebih besar dari t_{tabel} 0.68177.
2. Variabel pendidikan dan pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 7.796 lebih besar dari t_{tabel} 0.68177.
3. Variabel tingkatan pendapatan (X3) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,117 yang nilainya berada diatas 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar - 1.612 lebih kecil dari t_{tabel} 0.68177.

4.5.9 Uji F

Uji pengaruh stimultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan atau stimultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.24 Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	903.514	3	301.171	565.532	.000 ^b
	Residual	17.041	32	.533		
	Total	920.556	35			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pengetahuan Keuangan

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis dengan menentukan hipotesis:

$H_0 : R^2_{adj.} = 0$: Jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan keuangan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

$H_a : R^2_{adj.} \neq 0$: Jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Kriteria uji F yang digunakan sebagai berikut:

a. H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$.

b. H_0 diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Atau

a. H_0 ditolak : $sig < \alpha$

b. H_0 diterima : $sig > \alpha$

Berdasarkan pengujian F (simultan) diketahui nilai F_{hitung} sebesar 565.532 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,883 yang diperoleh dari rumus $DF_1(n-1) = k-1=4-1=3$ dan $DF_2(n_2) = n-k = 36-4 = 32$ dengan nilai signifikansi 0,000 maka dinyatakan bahwa Variabel X_1, X_2, X_3 berpengaruh simultan terhadap variabel Y. maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.6 Hasil Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Karakteristik Demografis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Keadaan demografi setiap keluarga (sepasang suami isteri) di Desa Hiliganowo Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan akan ada perbedaan baik dalam pekerjaan maupun pendapatan, ini didasarkan kemampuan mendapatkan akses terhadap pendidikan, peluang kerja, serta lingkungan sosial dan ekonomi yang berbeda-beda, yang pada akhirnya memengaruhi cara keluarga tersebut mengelola keuangan mereka secara keseluruhan. Perbedaan ini turut menentukan prioritas pengeluaran, pola konsumsi, tingkat literasi keuangan, serta kebiasaan dalam menabung, berinvestasi, dan berhutang. Oleh karena itu, karakteristik demografis seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan menjadi faktor penting dalam memahami perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Amalia dan Effendi (2020) Faktor demografi adalah terdiri dari usia, pendidikan dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga.

Menurut Kholifah dan Iramani dalam (Yusanti 2020) pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pencarian, pengelolaan, pemeriksaan, dan penyimpanan uang serta pengendalian kegiatan dalam sebuah keluarga.

Dalam hal ini, untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografis (Jenis kelamin X1, Pendidikan Dan Pengetahuan keuangan (X2), Tingkat Pendapatan (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bahwa pengaruh Jenis kelamin (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 4.447 lebih besar dari t_{tabel} 0.68177. pendidikan dan pengetahuan (X2) berpengaruh

signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,000 yang nilainya berada dibawah 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 7.796 lebih besar dari t_{tabel} 0.68177. Sedangkan untuk tingkatan pendapatan (X3) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), diketahui nilai signifikansinya 0,117 yang nilainya berada diatas 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar -1.612 lebih kecil dari t_{tabel} 0.68177.

Tidak adanya pengaruh tingkatan pendapatan (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) disebabkan Pola konsumsi yang tidak proporsional yang artinya meskipun pendapatan tinggi, pengeluaran cenderung meningkat seiring pendapatan sehingga tidak selalu mencerminkan pengelolaan yang baik, Kurangnya literasi keuangan yang artinya tanpa pengetahuan dan keterampilan mengatur keuangan, pendapatan yang besar pun dapat habis tanpa perencanaan. Pengaruh kebiasaan dan gaya hidup yang artinya perilaku konsumtif yang terbentuk sejak lama seringkali lebih dominan daripada besaran pendapatan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian Laila *et. al.*, (2024) meneliti keluarga di Blitar dan menemukan bahwa pendidikan dan pendapatan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, tetapi pengetahuan keuangan (literasi) memiliki pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan.

Sedangkan untuk pengujian secara uji F secara simultan antara Jenis Kelamin (X1) Pendidikan dan Pengetahuan Keuangan (X2), Tingkat Pendapatan (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki berpengaruh secara signifikan yang artinya Hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima.

Ini sejalan penelitian Devi *et. al.*, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Adanya pengaruh secara simultan bersama pada variabel X1,X2,X3 terhadap Y. dikarenakan variabel Jenis kelamin, dapat memengaruhi preferensi dan kebijakan keuangan dalam rumah tangga, di mana peran tradisional dan budaya tertentu bisa menempatkan laki-laki atau perempuan sebagai pengelola utama keuangan. Sementara itu, tingkat pendidikan berkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan; semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan individu memahami pentingnya perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta penggunaan produk keuangan yang sesuai. Pendidikan juga membuka peluang untuk memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik, yang pada gilirannya memengaruhi stabilitas keuangan keluarga. Begitu juga dengan Tingkat pendapatan juga berperan signifikan karena keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola keuangan, seperti menyisihkan dana darurat, melakukan investasi jangka panjang, atau mengalokasikan dana untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah cenderung fokus pada kebutuhan dasar dan mengalami keterbatasan dalam hal tabungan maupun perencanaan keuangan jangka panjang.

4.6.2 Besaran Pengaruh Karakteristik Demografis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Karakteristik demografis merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi bagaimana keluarga dalam suatu masyarakat mengelola keuangannya. Dalam hal ini, karakteristik seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan, serta tingkat pendapatan menjadi variabel utama yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Setiap variabel ini memiliki kontribusi dan tingkat pengaruh yang berbeda-beda terhadap keputusan keuangan rumah tangga. Menurut Manurung dalam Hasanah, *et.al.*, (202 menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan bagaimana seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik serta mampu membuat

keputusan yang tepat berdasarkan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Menurut Wira *et al.*, (2023). Pendapatan adalah suatu pengukuran yang dapat menggambarkan kondisi kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan mencerminkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis uji F secara simultan, variabel jenis kelamin (X1), pendidikan dan pengetahuan keuangan (X2), serta tingkat pendapatan (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,980 atau 98% menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan hampir seluruh variasi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasangan suami istri yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan yang baik, serta mampu mengatur pendapatan baik dalam kondisi rendah maupun tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka.

Secara parsial, jenis kelamin memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga sebesar 91,8 %. Artinya tidak ada perbedaan secara gender dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk membuat keputusan terkait antara suami dan isteri dalam menyimpan/*manage* keuangan dalam rumah tangga ada keinginan secara bersama-sama untuk tabungan masa depan. Pada variabel pendidikan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga sebesar 97,0 %. Yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, termasuk dalam hal menyusun anggaran, mengelola utang, serta merencanakan tabungan dan investasi. Koefisien regresi yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa peningkatan satu tingkat pendidikan atau pemahaman keuangan

berbanding lurus dengan meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan keluarga.

Sedangkan untuk tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien determinan sebesar 91,6 %. hal ini menunjukkan bahwa sebesar 91,6% variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga dapat dijelaskan oleh tingkat pendapatan. Artinya, pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga dalam merencanakan, mengatur, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendapatan, secara teoritis keluarga akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pokok, menyusun anggaran, menabung, dan bahkan berinvestasi. Namun demikian, tingginya pendapatan tidak secara otomatis menjamin perilaku keuangan yang sehat, sebab tanpa pengetahuan dan disiplin dalam pengelolaan, pendapatan yang besar pun dapat habis tanpa perencanaan yang matang. Oleh karena itu, pendapatan tetap harus diiringi dengan literasi keuangan dan kesadaran dalam mengelola keuangan agar kesejahteraan keluarga dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan